
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR BAGI SISWA KELAS IV SDN CIGASONG III
KECAMATAN CIGASONG KABUPATEN MAJALENGKA**

Ari Yanto¹⁾
ari.thea86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN Cigasong III, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018. dalam dua siklus setiap siklus ada dua pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN Cigasong III yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi dan dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS kelas IV SDN Cigasong III. Hasil belajar saat pratindakan, rata-rata kelas adalah 65,76 untuk ketuntasan ada 12 siswa atau 48% dan belum tuntas ada 13 siswa atau 52%. Hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 70,00. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 71,92, ketuntasan ada 15 siswa atau 60% dan belum tuntas ada 10 siswa atau 40% berarti ada kenaikan nilai rata-rata pra tindakan ke siklus I sebesar 6,16, sedangkan siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu rata-rata kelas meningkat menjadi 76,90 dan ketuntasan ada 22 siswa atau 88% dan belum tuntas ada 3 siswa atau 12%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 4,98. Selain itu keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Kata kunci : Hasil Belajar IPS, Media Gambar.

Pendahuluan

Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006: 1).

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Cigasong III Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat pada tanggal 22 Agustus 2017 dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* karena metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk aktif berfikir, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan siswa merasa bosan. Guru kelas IV SDN Cigasong III dalam proses pembelajaran sudah menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas, tetapi belum semua siswa mendapatkan dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS hanya menjelaskan pokok-pokok materi setelah itu siswa disuruh mengerjakan lembar kerja, sehingga pembelajaran kurang menarik dan untuk konsep-konsep yang bersifat abstrak masih belum divisualisasikan.

Observer mengamati sebagian besar siswa kelas IV SDN Cigasong III kurang menyenangi pelajaran IPS karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan khususnya sejarah. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang

bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain: mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran

Media gambar dimaksud dalam penelitian adalah *Flat opaque picture*, yaitu gambar datar yang tidak tembus pandang berupa gambar, foto, gambar fotografi, ilustrasi dan lukisan cetak. Media gambar yang dominan dipakai adalah media gambar foto yang berupa, foto alat komunikasi dan foto alat transportasi. Media gambar ini mudah pengadaannya dan biasanya relatif murah. Jadi media gambar adalah media dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil belajar IPS yang optimal jika digunakan secara tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan media gambar bagi siswa kelas IV SDN Cigasong III Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

Kajian Teori

1. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan Sosial dalam kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2007: 125) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD atau MI sampai MTS atau SMP. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi

yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pelajaran IPS siswa diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 15) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri.

(Kurikulum 2004 dalam Kartono, dkk, 2009: 30) untuk tingkat SD menyatakan bahwa Pengetahuan Sosial, bertujuan untuk:

- a. mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis.
 - b. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan proses.
 - c. membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Menurut (Wina Sanjaya, 2009: 13) PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 2), bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman terhadap praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut”.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari

tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hopkins dalam Muslich, 2011: 8). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Zainal Aqib, 2006:13).

Menurut (Suhardjono, 2007: 58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut (Suharsimi Arikuntoro, 2008: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah teknik tes dalam bentuk butir soal evaluasi dan teknik serta alat pada non tes sebagai berikut:

1.1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013 : 156), “observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dengan menggunakan seluruh alat indera”. Maka untuk memperoleh informasi dilakukan pengamatan yang termuat dalam lembar observasi guru dan siswa.

1.2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan deskripsi keadaan di lapangan yang sesungguhnya yang diperoleh dari pengamatan dan analisa seluruh alat indera. Asrori (2016: 55) menyatakan bahwa “catatan lapangan tentunya diarahkan kepada segala sesuatu yang menarik perhatian guru dan dipandang penting dalam kaitannya dengan upaya perbaikan pembelajaran”.

1.3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai data pendukung penelitian. Bentuk dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran selama penelitian

berlangsung di kelas V SD Negeri Cigasong III

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Kegiatan Pembelajaran I

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

1. Perencanaan

- a) Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.
- d) Menyusun dan menyiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.
- e) Mempersiapkan media gambar sesuai dengan materi yang diajarkan.
- f) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain :

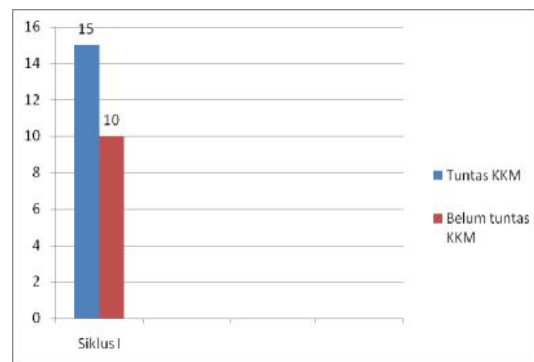
- a. Kegiatan Awal
 1. Siswa berdoa bersama.
 2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
 3. Melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa “ anak-anak pernahkah kalian mengirim atau mendapatkan surat?” Lah surat termasuk alat komunikasi yang digunakan pada masa lalu dan sampai

sekarang masih digunakan. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru.

b. Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang jenis-jenis alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menunjukkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa dipanggil secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar di papan tulis mana yang termasuk teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Setelah sebagian siswa maju, siswa dan guru mencocokkan gambar apakah sudah benar siswa memasang gambar mana yang termasuk teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa sebanyak 15 siswa atau 60% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 10 siswa atau 40% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 71,92 untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Gambar 1
Diagram pencapaian KKM Siklus I

Refleksi siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

- a) Kualitas pewarnaan dan grafis media gambar yang disajikan oleh guru masih kurang bagus sehingga mengakibatkan siswa yang duduk dibagian belakang kesulitan untuk melihatnya.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal. Hal ini terlihat hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

b) Guru belum maksimal menggunakan media ketika proses pembelajaran sehingga ada beberapa siswa belum memahami materi.

c) Guru belum memberikan reward bagi siswa yang berprestasi

Siklus II

a. Kegiatan Pembelajaran I

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah tentang jenis-jenis teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

1. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II akan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I diupayakan untuk diantisipasi. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi :

a) Peneliti dan guru sebagai kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c) Menyusun lembar observasi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Lembar observasi ada 2 macam yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membandingkan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan yang ada pada lembar observasi.

d) Menyusun dan menyiapkan LKS dan soal evaluasi untuk siswa. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Soal evaluasi disusun oleh peneliti dengan pertimbangan guru kelas dan penguji validitas soal.

e) Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

f) Mempersiapkan media gambar sesuai dengan materi yang diajarkan dengan meningkatkan kualitas pewarnaan dan grafis.

g) Mengaktifkan siswa yang belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan memberikan motivasi.

h) Guru harus lebih memaksimalkan penggunaan media ketika proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi.

i) Memberikan reward bagi siswa yang berprestasi.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Tahap melakukan tindakan antara lain :

a) Kegiatan Awal

1. Siswa berdoa bersama.

2. Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.

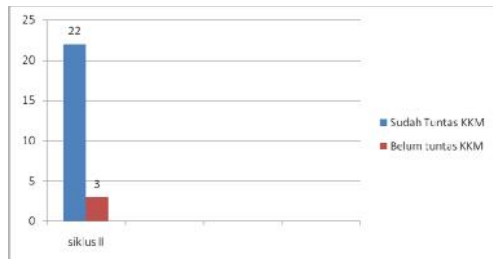
3. Melakukan apersepsi dengan memperlihatkan gambar pada siswa kemudian guru bertanya kepada siswa “ anak-anak gambar apa yang ibu bawa ? siswa menjawab kereta api, coba siapa yang disini pernah naik kereta api?”. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran dengan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini beserta contoh-contohnya dengan diselingi tanya jawab dengan siswa. Ketika melakukan tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk menjawabnya.

Setelah menjelaskan materi guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas bergantian. Kegiatan siswa di sini adalah menebak gambar. Seorang siswa diberi kartu pertanyaan yang berukuran 5x10 cm untuk membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya. Seorang siswa yang lain di beri beberapa gambar yang berukuran 10x10 cm untuk menebak apa yang dimaksud dalam kartu pertanyaan dengan memilih gambar yang nanti pilihan gambarnya diperlihatkan pada teman lain.

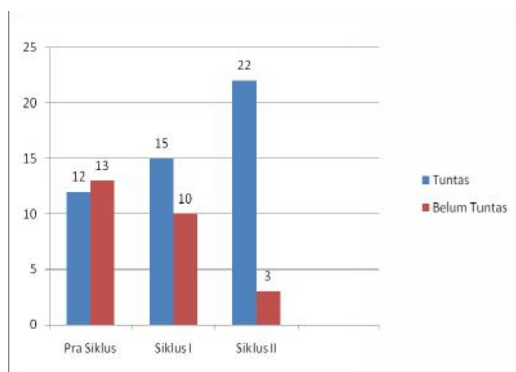
Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 25 siswa sebanyak 22 siswa atau 88% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 3 siswa atau 12% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas 79,6. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini :



Gambar 2
Diagram Pencapaian KKM Siklus II
Refleksi Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II terlihat lebih bagus dari pada siklus I, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya hasil evaluasi di akhir siklus II.

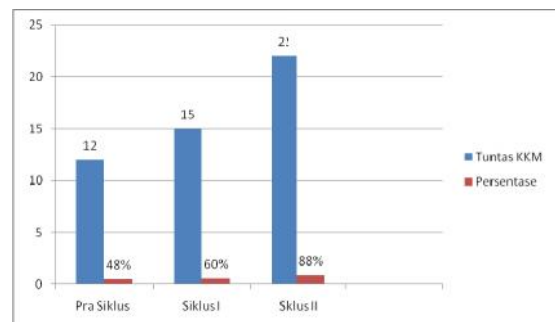
Peningkatan pada siklus II dengan media gambar ternyata memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk mengetahui lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari tabel berikut ini :



Gambar 3
Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang
Telah Mencapai KKM

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kelas. Dari pra

siklus ke siklus I, yaitu sebesar 6,16 dari 65,76 menjadi 71,92. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,98 dari 71,92 menjadi 76,9. Selain dari rata-rata kelasnya, peningkatan juga terjadi pada nilai ketuntasan siswa. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 3 atau 12% dari seluruh siswa, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebanyak 7 atau 28% dari seluruh siswa. Berdasarkan hal tersebut, kriteria keberhasilan pada pra siklus belum tercapai karena pencapaian KKM hanya 48% dari seluruh siswa. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88%. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini telah tercapai karena lebih dari 75% siswa mencapai KKM. Untuk memperjelas dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4
Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang
Telah Mencapai KKM

Dengan menggunakan media gambar selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Cigasong III. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2), bahwa dengan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 65,76

kemudian pada siklus I menjadi 71, 92 dan pada siklus II menjadi 79,6. Jumlah siswa mampu mencapai KKM ≥ 70 pada pra siklus ada 12 siswa, pada siklus I ada 15 siswa, dan pada siklus II ada 22 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 48%, siklus I yaitu 60% dan siklus II 88%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM ≥ 70 dan bagi 3 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial. Ketiga inisial nama siswa tersebut adalah CH, Y dan S. Dari ketiga siswa tersebut dua diantaranya CH dan S belum mencapai KKM dikarenakan mereka adalah termasuk kedalam kelompok siswa yang berkemampuan rendah yang cenderung diam, dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab. Sedangkan Y belum mencapai KKM dikarenakan pada siklus II berlangsung dia sedang dalam keadaan sakit sehingga selama pembelajaran dia terlihat kurang bersemangat, lesu, dan mengantuk. Solusi bagi ketiga siswa tersebut adalah diberikan remedial untuk memperbaiki nilai, dan khusus untuk Y remedial dilakukansetelah kondisinya sehat.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN SDN Cigasong III Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka

Kesimpulan

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Dalam proses pembelajaran media gambar digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70,00.

Daftar Pustaka

- Asrori. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhardjono. (2004). *Diklat Pengembangan Kurikulum Ilmu Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta